

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan tempat di mana banyaknya investasi dari berbagai investor demi memperoleh keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang. Industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian industri yang sangat penting bagi masyarakat, kebutuhan barang konsumsi di Indonesia sangat tinggi dikarenakan jumlah penduduk yang cukup banyak. Sektor barang konsumsi memiliki subsektor diantaranya makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, serta sub sektor barang konsumsi lainnya. Persaingan perusahaan barang konsumsi semakin besar sehingga perusahaan terpacu untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Bursa Efek Indonesia sebagai tempat bagi para investor untuk melakukan kegiatan investasi dan menerima informasi tentang perusahaan yang relevan dan sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Manajer keuangan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan. Penilaian perusahaan sangat tergantung dari bagaimana pihak manajemen mampu mengelola aset perusahaan dengan baik dan memperoleh laba yang maksimal.

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk,

dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp336,0 triliun. PT Astra International Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia dengan tujuh segmen usaha utama, terdiri dari: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat dan Pertambangan, Agribisnis, Infrastruktur dan Logistik, Teknologi Informasi dan Properti. Segmen usaha Otomotif mencakup pasar penjualan mobil, truk dan motor; menyediakan layanan purna jual dan manufaktur komponen otomotif. Segmen usaha Jasa Keuangan meliputi bisnis pembiayaan kendaraan bermotor dan asuransi. Segmen usaha Alat Berat dan Pertambangan meliputi distribusi alat berat dan pengoperasian pertambangan. Segmen usaha Agribisnis fokus kepada penjualan minyak kelapa sawit dan olein sawit. Segmen usaha Infrastruktur dan Logistik mencakup pembangunan and pengoperasian jalan tol dan sistem air bersih. Segmen usaha Teknologi Informasi meliputi solusi informasi dokumen dan teknologi komunikasi serta distribusi alat kantor. Segmen usaha Properti mengembangkan properti hunian dan komersial.

Manajemen adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai keinginan dari tujuan suatu organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Keuangan adalah bagaimana seseorang, bisnis dan organisasi meningkatkan, mengelola dan memaksimalkan sumber daya moneter sejalan dengan waktu dan juga menghitung resiko dalam menjalankan rancangan.

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang

dimiliki oleh suatu badan atau perusahaan. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan dan meningkatkan nilai dari perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya bisa ditetapkan setinggi mungkin sesuai dengan usaha dari perusahaan. Seorang manajer harus mampu mengendalikan atau mengontrol arus peredaran uang agar terhindar dari suatu tindakan yang tidak diinginkan perusahaan maupun individu.

Harga saham merupakan tanda penyertaan modal dari seseorang atau pihak, yang meliputi badan usaha, dalam suatu perusahaan. Dengan penyertaan modal yang terdaftar, maka pihak tersebut berhak memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, aset, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Faktor intuisi menjadi sangat penting untuk membaca harga saham, cepatnya fluktuasi harga saham membuat investasi semacam reksa dana saham dianjurkan sebagai investasi dalam jangka panjang.

Harga saham menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2014) harga saham menentukan kekayaan pemilikinya (*stockholders*), maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata - rata” jika investor membeli saham”. Menurut Jogiyanto (2008) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sedangkan Menurut Tandililin (2017) harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, dalam hal ini investor perlu memperhatikan faktor-faktor

apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Perubahan harga saham menggambarkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham perusahaan, karena harga saham dapat mengalami fluktuasi setiap waktunya seiring dengan minat investor dalam menanamkan modalnya.

Berikut ini gambaran Harga Saham PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021 dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Harga Saham PT. Astra Internasional Tbk.
Tahun 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah Perlembar)

No	Tahun	Harga Saham	Pertumbuhan (%)
1	2012	7.600	-
2	2013	6.800	-10,5
3	2014	7.425	9,2
4	2015	6.000	-19,2
5	2016	8.275	37,9
6	2017	8.300	0,3
7	2018	8.225	-0,9
8	2019	6.925	-15,8
9	2020	6.025	-13,0
10	2021	5.750	-4,6

Sumber : Investing.Com ,www.idx.co.id.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa harga saham dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada tahun 2012 harga saham Rp.7.600 kemudian di tahun 2013 harga saham turun menjadi Rp. 6.800 atau mengalami penurunan sebesar 10,5%. Tahun 2014 harga saham naik menjadi Rp.7.425 atau mengalami kenaikan sebesar 9,2%. Tahun 2015 harga saham turun menjadi

Rp.6.000 atau mengalami penurunan sebesar 19,2%. Tahun 2016 harga saham naik menjadi Rp. 8.275 atau mengalami kenaikan sebesar 37,9%. Tahun 2017 harga saham naik menjadi Rp.8.300 atau mengalami kenaikan sebesar 0,3%. Tahun 2018 harga saham turun menjadi Rp.8.225 atau mengalami penurunan sebesar 0,9%. Tahun 2019 harga saham turun menjadi Rp.6.925 atau mengalami penurunan sebesar 15,8%. Tahun 2020 harga saham turun menjadi Rp.6.025 atau mengalami penurunan sebesar 13,0%. Tahun 2021 harga saham turun menjadi Rp.5.750 atau mengalami penurunan sebesar 14,6%.

Harga Saham PT Astra Internasional Tbk tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 8.300 dan harga saham terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.5.750. Tingkat pertumbuhan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 37,9% dari tahun sebelumnya dan pertumbuhan harga saham terkecil terjadi pada tahun 2015 yaitu penurunan sebesar 19,2% dari tahun sebelumnya. Dilihat dari tabel harga saham diatas harga saham mengalami fluktuasi dikarenakan tingginya harga komoditi, kurs rupiah terhadap mata uang asing, indeks harga saham dunia, krisis finansial global, bencana pandemi, kebijakan pemerintah dan kekuatan penawaran serta permintaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

Devidend Pay Out Ratio (DPR), Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Equity (ROE).

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham adalah kebijakan deviden. Menurut Brigham dan Houston (2016) Dividen adalah distribusi kas untuk para

pemegang saham dari pendapatan perusahaan sebagai akibat dari penyertaan modal investor dalam suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen di ukur dengan DPR (*Dividend Pay Out Ratio*).

Berikut ini tabel Deviden Per Saham dan Laba Per lembar Saham PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2012-2021.

Tabel 1.2
Deviden dan Laba per Lembar Saham PT. Astra Internasional Tbk.
2012 – 2021.
(Dalam Rupiah)

NO	Tahun	Deviden Per Saham	Pertumbuhan (%)	Laba Per Saham	Pertumbuhan (%)
1	2012	216	-	480	-
2	2013	216	0,0	480	0,0
3	2014	216	0,0	474	-1,3
4	2015	177	-18,1	357	-24,7
5	2016	168	-5,1	374	4,8
6	2017	185	10,1	466	24,6
7	2018	214	15,7	535	14,8
8	2019	214	0,0	536	0,2
9	2020	114	-46,7	399	-25,6
10	2021	239	109,6	499	25,1

Sumber : Annual Report PT. Astra Internasional Tbk

Dari tabel 1.2 diatas, dapat kita lihat bahwa keadaan Deviden Per Saham dan Laba Per Lembar Saham PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada tahun 2012 deviden per saham Rp.216 di tahun 2013 tetap Rp.216 dengan tingkat pertumbuhan 0,0%. Begitu juga dengan

tahun 2014 sebesar Rp.216 dengan tingkat pertumbuhan 0,0%. Tahun 2015 turun menjadi Rp.177 atau mengalami penurunan sebesar 18,1%. Tahun 2016 turun menjadi Rp. 168 atau mengalami penurunan sebesar 5,1%. Tahun 2017 naik menjadi Rp.185 atau mengalami kenaikan sebesar 10,1%. Tahun 2018 deviden per saham naik Rp.214 atau mengalami kenaikan sebesar 15,7%. Tahun 2019 tetap Rp.214 dengan tingkat pertumbuhan 0,0%. Tahun 2020 turun di Rp.114 atau mengalami penurunan sebesar 46,7%. tahun 2021 deviden per saham naik menjadi Rp.239 atau mengalami kenaikan sebesar 109,6%.

Pada tahun 2012 laba per saham sebesar Rp.480. tahun 2013 tetap di Rp.480 dengan tingkat pertumbuhan dari tahun sebelumnya sebesar 0,0%. Tahun 2014 turun menjadi Rp.474 atau mengalami penurunan sebesar 1,3%. Tahun 2015 turun menjadi Rp.357 atau mengalami penurunan sebesar 24,7%. Tahun 2016 naik menjadi Rp.374 atau mengalami kenaikan sebesar 4,8%. Tahun 2017 naik menjadi Rp.466 atau mengalami kenaikan sebesar 24,6%. Tahun 2018 laba per saham turun menjadi Rp.535 atau mengalami kenaikan sebesar 14,8%. Tahun 2019 naik menjadi Rp.536 atau mengalami kenaikan sebesar 0,2%. Tahun 2020 turun menjadi Rp.399 atau mengalami penurunan sebesar 25,6%. Tahun 2021 naik menjadi Rp.499 atau mengalami kenaikan sebesar 25,1%.

Deviden per saham tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.239 Dan tingkat pertumbuhan deviden per saham tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 10,6% dari tahun sebelumnya. Sedangkan deviden per saham terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.185 dan tingkat penurunan deviden per saham terjadi pada tahun 2020 yaitu turun sebesar

25,6%. Laba per saham tertinggi terjadi di tahun 2019 yaitu sebesar Rp.536. dan laba per saham terendah terjadi di tahun 2015 yaitu sebesar Rp.357. Sedangkan tingkat pertumbuhan laba per saham tertinggi terjadi di tahun 2021 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 25,1% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba per saham terendah terjadi di tahun 2020 dengan tingkat penurunan 25,6% dari tahun sebelumnya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham yaitu kebijakan hutang. Menurut Brigham dan Houston (2017) Kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan. Menurut Munawir (2004) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan atau modal kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan utang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham. Ketika sebuah perusahaan berekspansi, perusahaan akan membutuhkan modal, dan modal tersebut dapat berasal dari utang maupun ekuitas. Kebijakan Hutang menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*).

Berikut ini gambaran Total Liabilitas dan Total Asset PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2012-2021.

Tabel 1.3
Total Liabilitas dan total asset PT. Astra Internasional Tbk.
2012 – 2021

(Dalam Rupiah)

Tahun	Liabilitas (Miliar)	Pertumbuhan (%)	Total assets (Miliar)	Pertumbuhan (%)
2012	92,460	-	182,274	-
2013	107,806	16,6	213,994	17,4
2014	115,705	7,3	236,029	10,3
2015	118,902	2,8	245,435	4,0
2016	121,949	2,6	261,855	6,7
2017	139,325	14,2	295,830	13,0
2018	170,348	22,3	344,711	16,5
2019	165,195	-3,0	351,958	2,1
2020	142,749	-13,6	338,203	-3,9
2021	151,696	6,3	367,311	8,6

Sumber : Annual Report PT. Astra Internasional Tbk

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, terlihat bahwa keadaan Liabilitas dan Total asset yang dimiliki PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2012-2020 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada tahun 2012 Liabilitas Rp.92.460.000.000,- di tahun 2013 naik menjadi Rp.107.806.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 16,6%. Tahun 2014 naik menjadi Rp.115.705.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 7,3%. Tahun 2015 naik menjadi Rp.118.902.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 2,8%. Tahun 2016 naik menjadi Rp.121.949.000.000,- atau mengalami sebesar 2,6%. Tahun 2017 naik menjadi Rp.139.325.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 14,2%. Tahun 2018 naik menjadi Rp.170.348.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 22,3%. Tahun 2019 turun menjadi

Rp.165.195.000.000,- atau mengalami penurunan sebesar 3%. Tahun 2020 turun menjadi Rp.142.749.000.000,- atau mengalami penurunan sebesar 13,6%. tahun 2021 liabilitas naik menjadi Rp.151.696.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 6,3%.

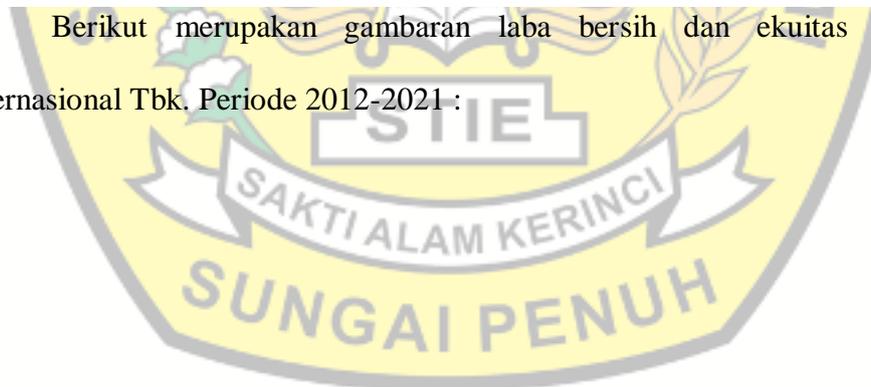
Pada tahun 2012 total aset sebesar Rp.182.274.000.000,-. Tahun 2013 naik menjadi Rp.213.994.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 17,4% dari tahun sebelumnya. Tahun 2014 turun menjadi Rp.236.027.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 10,3%. Tahun 2015 naik menjadi Rp.245.029.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 4%. Tahun 2016 naik menjadi Rp.261.855.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 6,7%. Tahun 2017 naik menjadi Rp.295.830.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 13%. Tahun 2018 naik menjadi Rp.344.711.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 16,5%. Tahun 2019 naik menjadi Rp.351.958.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 2,1%. Tahun 2020 turun menjadi Rp.338.203.000.000,- atau mengalami penurunan sebesar 3,9%. Tahun 2021 naik menjadi Rp.367.311.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 8,6%.

Liabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.170.348.000.000,- Dan tingkat pertumbuhan liabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 22,3% dari tahun sebelumnya. Sedangkan liabilitas terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.92.460.000.000,- dan tingkat penurunan liabilitas terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu turun sebesar 13,6% dari tahun sebelumnya. Total aset tertinggi terjadi di tahun 2021 yaitu sebesar Rp.367.311.000.000,- dan total aset terendah terjadi di

tahun 2012 yaitu sebesar Rp.182.274.000.000,-. Sedangkan tingkat pertumbuhan total aset tertinggi terjadi di tahun 2018 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 16,5% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan total aset terendah terjadi di tahun 2020 dengan tingkat penurunan 3,9% dari tahun sebelumnya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham yaitu Profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2010), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Menurut Kasmir (2008) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio yang paling banyak diminati oleh para pemegang saham adalah rasio *Return on Equity* (ROE) karna rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba.

Berikut merupakan gambaran laba bersih dan ekuitas PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2012-2021 :



Tabel 1.4
Laba Bersih dan Ekuitas PT. Astra Internasional Tbk.
2012 – 2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba bersih (miliar)	Pertumbuhan (%)	Ekuitas (miliar)	Pertumbuhan (%)
2012	19,421	-	89,814	-
2013	19,417	-0,02	106,188	18,2
2014	19,181	-1,22	120,187	13,2
2015	14,464	-24,59	126,533	5,3
2016	15,156	4,78	139,906	10,6
2017	18,847	24,35	156,505	11,9
2018	21,673	14,99	174,363	11,4
2019	21,707	0,16	186,763	7,1
2020	16,164	-25,54	195,454	4,7
2021	20,196	24,94	215,615	10,3

Sumber : Annual Report PT. Astra Internasional Tbk.

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, bisa dilihat bahwa keadaan laba bersih dan ekuitas serta tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 laba bersih Rp. 19.421.000.000,-. Tahun 2013 turun menjadi Rp. 19.417.000.000,- atau mengalami penurunan sebesar 0,02%. Tahun 2014 turun menjadi Rp.19.181.000.000,- atau mengalami penurunan 1,22%. Tahun 2015 turun menjadi Rp.14.464.000.000,- atau mengalami penurunan sebesar 24,59%. Tahun 2016 naik menjadi Rp.15.156.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 4,78%. Tahun 2017 naik menjadi Rp. 18.847.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 24,5%. Tahun 2018 naik menjadi Rp.21.673.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 14,99%. Tahun 2019 turun menjadi Rp. 21.707.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar

0,16%. Tahun 2020 turun menjadi Rp. 16.164.000.000,- atau mengalami penurunan sebesar 25,5 %. Tahun 2021 turun menjadi Rp. 20.196.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 24,94%.

Kemudian Ekuitas Tahun 2012 Rp. 89.814.000.000,- tahun 2013 naik menjadi Rp. 106.188.000.000,- dengan tingkat pertumbuhan 18,2%. Tahun 2014 naik menjadi Rp. 120.187.000.000,- dengan tingkat pertumbuhan 13,2%. Tahun 2015 naik menjadi Rp.126.533.000.000,- dengan tingkat pertumbuhan 2,3%. Tahun 2016 naik menjadi Rp.139.906.000.000,- dengan tingkat pertumbuhan 10,6%. Tahun 2017 naik menjadi Rp.156.505.000.000,- dengan tingkat pertumbuhan 4,2%. Tahun 2018 naik menjadi Rp.174.363.000.000,- dengan tingkat pertumbuhan 11,4%. Tahun 2019 naik menjadi Rp.186.763.000.000,- dengan tingkat pertumbuhan 7,1%. Tahun 2020 naik menjadi Rp.195.454.000.000,- dengan tingkat pertumbuhan 4,1%. Tahun 2021 naik menjadi Rp.215.615.000.000,- dengan tingkat pertumbuhan 10,3%.

Jumlah laba bersih terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.20.196.000.000,-. Sedangkan jumlah laba bersih terendah terjadi pada tahun 2015 dengan yaitu sebesar Rp.14.464.000.000,- dan tingkat pertumbuhan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu 21,94% dari tahun sebelumnya. Jumlah ekuitas terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.215.615.000.000,- Sedangkan jumlah ekuitas terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.89.814.000.000,- dan tingkat pertumbuhan terbesar ekuitas terjadi pada tahun 2013 yaitu 18,2% dari tahun sebelumnya.

Melihat fenomena di atas dapat dilihat di setiap tabel yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Setiap fenomena mengalami kenaikan dan penurunan dikarenakan tingginya permintaan pada produk dan beberapa faktor eksternal yaitu kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor manipulasi pasar, pandemi virus keadaan politik dll. Dan faktor internal seperti aksi korporasi dan proyeksi kinerja perusahaan yang akan datang. Harga saham adalah masalah yang paling penting bagi perusahaan karena mempengaruhi nilai dan kondisi perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Derita & joana dengan judul penelitian Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Hasil Penelitian Menunjukkan Variabel Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Secara Simultan Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Dari latar belakang fenomena dan penelitian terdahulu diatas disinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2012-2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham secara parsial di PT. Astra Internasional Tbk ?
2. Apakah terdapat Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham secara parsial di PT. Astra Internasional Tbk ?
3. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham secara parsial di PT. Astra Internasional Tbk ?
4. Apakah terdapat pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Harga Saham secara simultan di PT. Astra Internasional Tbk ?
5. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT. Astra Internasional Tbk secara parsial dan simultan ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan Deviden menggunakan *Devidend Pay Out Ratio* (DPR).
2. Kebijakan Hutang Menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).
3. Profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, berikut ini merupakan tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham secara parsial di PT. Astra Internasional Tbk.
2. Untuk mengetahui Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham secara parsial di PT. Astra Internasional Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham secara parsial di PT. Astra Internasional Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Harga Saham secara simultan di PT. Astra Internasional Tbk.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT. Astra Internasional Tbk secara parsial dan simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna di waktu yang akan datang.
2. Bagi pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan PT. Astra Internasional Tbk yang

terdaftar di BEI dalam hal mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada PT. Astra Internasional Tbk.

2. Berguna untuk menambah pengetahuan sehubungan dengan mengembangkan ilmu mengenai pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham.

